

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA TENTANG WIRAUSAHAWAN MUDA**

***STUDENTS PERCEPTION ECONOMIC FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY
ON YOUNG ENTEPERENEUR***

Sutrisno Aji Wibowo, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: wiboowo@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tentang wirausahawan muda. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 yang berjumlah 189 mahasiswa. Teknik *sampling* mahasiswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Kari Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda termasuk dalam kategori tidak setuju/memiliki persepsi negatif dengan frekuensi sebesar 38,10% (72 mahasiswa dari 189 mahasiswa). Persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda ditinjau dari indikator pengetahuan dan minat: (1) dilihat dari indikator pengetahuan termasuk dalam kategori setuju/memiliki persepsi positif dengan frekuensi sebesar 36,51% (69 mahasiswa dari 189 mahasiswa); (2) dilihat dari indikator minat termasuk dalam kategori tidak setuju/memiliki persepsi negatif dengan frekuensi sebesar 44,97% (85 mahasiswa dari 189 mahasiswa).

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Wirausahawan Muda

Abstract

This study aims to know: determine the perception of students of the Faculty of Economics, State University of Yogyakarta to young entrepreneurs. This research is a quantitative descriptive approach. The subject of this research is a student of Faculty of Economics, State University of Yogyakarta force of 2015 which amounted to 189 students. Student sampling technique using simple random sampling technique. The experimental study was conducted on 30 students. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Grain validity test is done by Product Moment correlation technique from Kari Pearson. Test reliability using Alpha Cronbach formula. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of this study indicate that the perception of FE UNY students to young entrepreneurs included in the category of disagree/have a negative perception with the frequency of 38.10% (72 students from 189 students). FE UNY student perceptions of young entrepreneurs in terms of knowledge and interest indicators: (1) seen from the indicators of knowledge included in the category agree /have a positive perception with frequency of 36.51% (69 students from 189 students); (2) seen from indicator of interest included in category of disagree / have negative perception with frequency equal to 44,97% (85 student from 189 student).

Keyword: Students Perception, Young Entrepreneur

Pendahuluan

Kondisi bertambahnya jumlah pengangguran menjadi hal yang cukup serius dan akan semakin memburuk bila tidak disikapi dengan baik. Kondisi ini didukung pula oleh kenyataan bahwa pengangguran bukan lagi mereka yang hanya lulusan SD, SMP atau SMA, tetapi mereka yang juga berstatus lulusan program Diploma dan Sarjana. Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Padahal lulusan perguruan tinggi sejatinya merupakan salah satu harapan bangsa untuk memperbaiki ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2017 di Indonesia 12,06 persen (849,024 orang) dari total pengangguran merupakan alumni Perguruan Tinggi. Terkait dengan informasi tersebut, berikut disajikan tabel 1 data mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017
		Agustus	Februari	Agustus
1	Diploma I/II/III	425.416	447.040	484.352
2	Universitas S1	342.848	350.592	364.672
	Jumlah	768.264	797.632	849.024

Sumber : www.bps.go.id diakses tanggal 23 Desember 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran terdidik pada tingkat perguruan tinggi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan perguruan tinggi pada bulan Agustus 2016 yang berjumlah 342.848 meningkat menjadi 364.672 pada bulan Agustus 2017. Semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang semakin sulit mendapatkan pekerjaan merupakan masalah baru pada saat ini.

Salah satu upaya mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Tidak hanya dari pemerintah yang harus menyediakan lapangan pekerjaan, karena jika hanya mengandalkan pemerintah dalam upaya pembukaan lapangan pekerjaan, maka setiap tahun permasalahan ini tidak akan pernah terselesaikan. Penciptaan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan merupakan solusi nyata

untuk menyikapi permasalahan pengangguran karena minimnya lapangan kerja saat ini.

Wirausaha dalam perekonomian nasional memiliki peran yang besar seperti menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengkombinasikan faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian), dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, dengan berkembangnya kewirausahaan maka akan lahir berbagai inovasi teknologi, produk maupun jasa baru yang dapat menjadi penopang daya saing Indonesia ditengah kompetisi pasar internasional. Peningkatan produktivitas disertai daya saing ini selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara nasional. Capaian pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat menjadi salah satu tolak ukur kemakmuran suatu negara, dengan demikian semakin baik perkembangan kualitas maupun kuantitas wirausaha disuatu negara maka dapat semakin mendorong kemakmuran bangsa.

Peran kewirausahaan dalam mewujudkan kemakmuran negara telah dibuktikan oleh negara-negara maju yang kini tengah memimpin perekonomian global. Sebagai contoh, dapat di lihat negara Singapura yang merupakan Negara kecil tapi maju. Salah satu faktor pendorong perekonomian di Singapura adalah banyaknya wirausaha di Negara tersebut. Selain Singapura, contoh lain Negara maju adalah Amerika Serikat. Negara ini begitu maju dikarenakan sistem perekonomian Negara tersebut sangat mendukung tumbuhnya lapisan kewirausahaan. Wirausaha merupakan impian bagi sebagian besar dari penduduk di sana, sebagian beranggapan menjadi wirausaha adalah jalan menuju kekayaan. Berdasarkan data, Singapura jumlah wirausahanya sebesar 7.2%; sementara itu Jepang sebesar 11% serta negara adikuasa seperti Amerika Serikat memiliki jumlah wirausaha sebesar 12% dari jumlah penduduknya (Pikiran Rakyat, 11 Maret 2017). Jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut jumlah wirausaha di Indonesia masih jauh tertinggal. Berdasarkan data BPS ratio wirausahawan di Indonesia baru mencapai 3,1% pada tahun 2017. Ratio ini memang sudah melebihi syarat minimal suatu negara dapat dikatakan makmur sebesar 2% menurut David McClelland (Yuyus, 2014: p.vii). Namun

melihat fakta saat ini dengan jumlah ratio tersebut, masih terdapat banyak pengangguran. Artinya masih diperlukan lebih banyak wirausaha lagi di Indonesia untuk menyikapi angka pengangguran yang setiap tahun bertambah.

Melihat pentingnya peran kewirausahaan, pemerintah mengambil langkah dasar untuk mendukung pembangunan kewirausahaan dengan melakukan pembibitan baru melalui jalur pendidikan, yaitu pemberian mata kuliah kewirausahaan di setiap perguruan tinggi atau universitas. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi juga menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa kewirausahaan berbasis Ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan pekerjaan serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Ristekdikti. Kemenristekdikti, 2017). Pemerintah juga bekerja sama dengan pihak swasta dalam upaya pembibitan wirausaha, melalui program 200.000 wirausaha/tahun oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, wirausahawan mandiri oleh Bank Mandiri dan program lainnya. Semua itu diharapkan agar banyak terlahirnya wirausahawan muda yang akan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya dari lulusan perguruan tinggi.

Mahasiswa yang merupakan salah satu sasaran potensial dalam program ini, karena mereka dianggap sebagai kaum muda yang memiliki semangat, intelektual dan kreativitas tinggi yang apabila disalurkan melalui kegiatan produktif diharapkan mampu mengatasi segala tantangan global yang ada. Semua kebijakan tersebut dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian dan mengembangkan usaha melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan

pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha.

Harapan-harapan perlu lebih banyak lagi wirausahawan muda di Indonesia ditujukan kepada mahasiswa sebagai *agent of change* yang seharusnya mampu menjadikan perekonomian Indonesia semakin kuat. Sebab mahasiswa telah menikmati kesempatan pendidikan yang lebih tinggi, maka mahasiswa relatif memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai bidang. Mahasiswa juga telah dibekali dengan pendidikan kewirausahaan ketika masih mengenyam studi kuliah. Selain itu, mahasiswa yang nantinya akan memiliki gelar sarjana relatif memiliki daya nalar, analisis, logika berpikir, dan intelektual tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Moko P. Astamoen (2008: p.18) mengemukakan bahwa sarjana juga relatif lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, relatif lebih mudah dalam mempelajari hal baru, serta relatif lebih mudah dalam hak mencari, mengakses, dan mengolah informasi yang sangat berguna. Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka mahasiswa seharusnya mampu merubah pola pemikiran mereka, dimana biasanya setelah lulus para mahasiswa harus mencari pekerjaan (*job seeker*) menjadi pola pikir bahwa setelah lulus mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan (*job creator*).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengelola bidang kependidikan dan nonkependidikan merupakan salah satu universitas yang memiliki komitmen tinggi dalam mendukung semangat dan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya. Berbagai program pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di UNY secara efektif sudah berjalan, bahkan pembelajaran kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan di UNY bersifat wajib bagi seluruh program studi (Sumardiningsih & Mulyani, 2013: p.3). Secara khusus, UNY bahkan telah membangun laboratorium kewirausahaan berlantai empat. Kebijakan tersebut diterapkan agar mahasiswa dari bidang kependidikan maupun nonkependidikan memiliki ketrampilan lain diluar bidang keahliannya sebagai bekal agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang diciptakan orang lain,

melainkan memiliki keinginan serta kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Semua kegiatan itu diharapkan dapat menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa dan merangsang mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda.

Berdasarkan hasil survei melalui wawancara 30 orang mahasiswa dari berbagai prodi di Fakultas Ekonomi (FE) UNY yang telah dilakukan pada bulan Desember 2017, diketahui bahwa mahasiswa FE UNY kurang berminat untuk memilih profesi sebagai wirausaha karena berbagai alasan, 1) tidak menguasai bidang kewirausahaan sebanyak 2 orang (6,6%); 2) untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau hanya menjadi wirausaha sebanyak 1 orang (3,3%); 3) lebih mengambil zona aman dengan bekerja pada perusahaan atau pemerintah karena memandang bahwa kesejahteraan mereka akan lebih stabil dengan pendapatan tetap dan mendapat jaminan masa depan dibandingkan dengan berwirausaha yang memiliki berbagai kendala yang menghadang sebanyak 11 orang (36,6%); 4) motivasi yang kurang baik dari internal maupun eksternal, menganggap tidak mempunyai keturunan bakat berwirausaha, soal keluarga yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (16,6%); 5) mental takut rugi, pemikiran semua usaha butuh dana atau modal yang tidak sedikit, pengalaman sebelumnya banyak wirausaha yang gagal, sampai kemampuan mengelola serta banyak faktor resiko kegagalan sebanyak 8 orang (26,6%). Namun ada juga yang begitu berminat menjadi wirausaha karena melihat kondisi saat ini bahwa mencari pekerjaan itu sulit sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan hasil survei diatas hanya sedikit yang berminat menjadi wirausahawan muda. Mereka masih banyak yang berharap menjadi pekerja bukan pembuat kerja.

Tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap lapangan pekerjaan di sektor pemerintah dan swasta masih cukup tinggi. Pola pikir dan lingkungan yang selalu berorientasi menjadi PNS masih melekat pada mahasiswa dengan berbagai alasan. Sikap pragmatis mahasiswa tersebut seringkali dikaitkan dengan pertimbangan rasional mereka bahwa menyelesaikan studi dengan cepat kemudian memperoleh pekerjaan adalah salah satu orientasi mahasiswa agar dapat mengembalikan biaya kuliah yang mahal serta memperbaiki

status sosial mereka. Selain itu, kebanyakan dari orang tua mahasiswa memang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan (Kasmir, 2006). Hal ini yang menurut Kasmir sebagai penyebab banyak orang tua mahasiswa yang lebih menginginkan anak mereka mencari pekerjaan atau menjadi pegawai suatu perusahaan ketika lulus dari bangku kuliah. Pola pikir yang tertanam ini yang menimbulkan berbagai persepsi mahasiswa mengenai langkah menjadi wirausahawan muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis atau desain penelitian termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di Kampus Karangmalang, Jl. Colombo No. 1, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 4 Juni- 29 Juni 2018. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 357 mahasiswa diperoleh hasil sampel sebanyak 189 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup. Pengukuran variabel menggunakan *skala Likert*. Setiap pernyataan pada angket berisi 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor masing-masing pernyataan antara 1 sampai 4. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang profil kampus, data jumlah prodi, sejarah kampus dan jumlah mahasiswa semester 6 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Uji coba terhadap instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa FE UNY semester 6. Responden uji instrumen sebanyak 30 mahasiswa. Uji instrumen dilaksanakan pada 1 Juni- 3 Juni 2018.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk lembar kuesioner/angket variabel persepsi mahasiswa terdapat butir yang valid berjumlah 17 butir dan butir yang gugur berjumlah 3 butir.

Butir-butir pernyataan valid mampu mewakili semua indikator variabel sedangkan butir pernyataan yang gugur dihilangkan dari instrumen.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel persepsi mahasiswa memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Instrumen tersebut berada dalam kategori kuat dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien berada pada interval 0,600 – 0,800 sehingga tingkat keandalannya dapat dikatakan cukup. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Mahasiswa tentang Wirausahawan Muda

Data tentang persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda diperoleh dari angket yang berisi 17 butir pertanyaan. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah $(17 \times 4) = 68$ sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah $(17 \times 1) = 19$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows dan *Microsoft Office Excel* menunjukkan variabel persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda memiliki *mean* (M) sebesar 45,51; *median* (Me) sebesar 45,00; *mode* (Mo) sebesar 39,00; *Std. Deviation* sebesar 7,09; skor *minimum* sebesar 26,00; skor *maximum* sebesar 62,00 dan skor *sum* sebesar 8583,00. Data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dapat dilihat pada tabel 2.

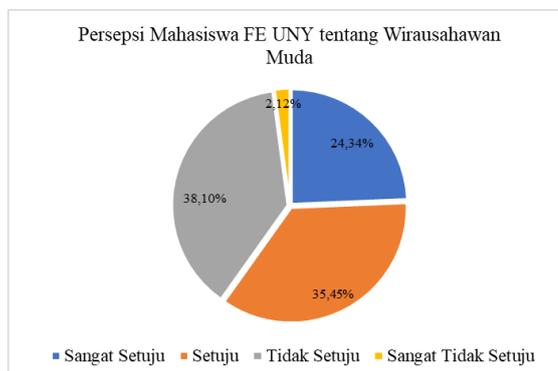
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda.

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	26-30	3	1,59
2	31-35	7	3,70
3	36-40	45	23,81
4	41-45	42	22,22
5	46-50	46	24,34
6	51-55	30	15,87

7	56-60	11	5,82
8	61-65	5	2,65
Jumlah		189	100,00

Sumber data: Data primer diolah

Data variabel persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1.



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda.

Gambar 1 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda, responden penelitian paling banyak berada dalam kategori tidak setuju yaitu 72 mahasiswa (38,10%). Sedangkan, paling sedikit berada dalam kategori sangat tidak setuju yaitu 4 mahasiswa (2,12%).

Adapun hasil penelitian persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda ditinjau dari 2 indikator berikut.

1. Pengetahuan

Data tentang persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan diperoleh dari angket yang berisi 8 butir pertanyaan. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah $(8 \times 4) = 32$ sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah $(8 \times 1) = 8$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows dan *Microsoft Office Excel* menunjukkan persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan memiliki *mean* (M) sebesar

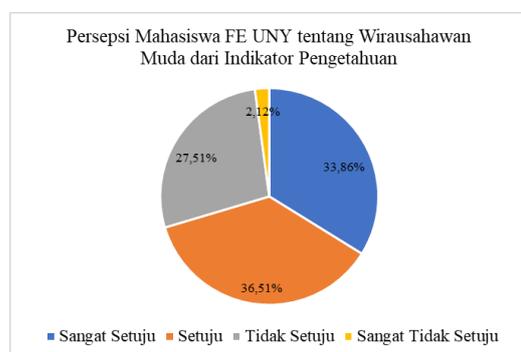
21,82; *median* (Me) sebesar 22,00; *mode* (Mo) sebesar 19,00; *Std. Deviation* sebesar 3,47; skor *minimum* sebesar 11,00; skor *maximum* sebesar 29,00 dan skor *sum* sebesar 4124,00. Data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda dari Indikator Pengetahuan.

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	11-13	2	1,06
2	14-16	4	2,12
3	17-19	50	26,46
4	20-22	55	29,10
5	23-25	45	23,81
6	26-28	30	15,87
7	29-31	3	1,59
Jumlah		189	100,00

Sumber data: Data primer diolah

Data persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda dari Indikator Pengetahuan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan, responden penelitian paling banyak berada dalam kategori setuju yaitu 69 mahasiswa (36,51%). Sedangkan, paling sedikit berada dalam kategori sangat tidak setuju yaitu 4 mahasiswa (2,12%).

2. Minat

Data tentang persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator minat diperoleh dari angket yang berisi 9 butir pertanyaan. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah $(9 \times 4) = 36$ sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah $(9 \times 1) = 9$. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows dan Microsoft Office Excel menunjukkan persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan memiliki *mean* (M) sebesar 23,59; *median* (Me) sebesar 22,00; *mode* (Mo) sebesar 21,00; *Std. Deviation* sebesar 4,75; skor *minimum* sebesar 12,00; skor *maximum* sebesar 36,00 dan skor *sum* sebesar 4459,00. Data distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator minat dapat dilihat pada tabel 4.

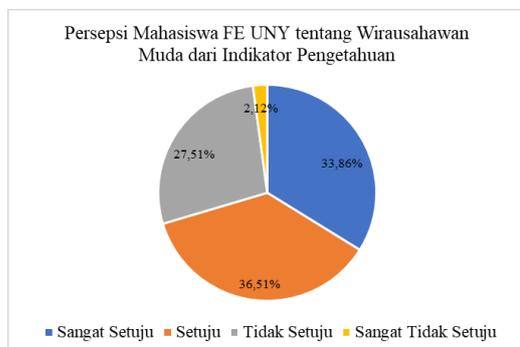
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda dari Indikator Minat.

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	12-15	3	1,59
2	16-19	38	20,11
3	20-23	67	35,45
4	24-27	44	23,28
5	28-31	25	13,23
6	32-35	10	5,29
7	36-39	2	1,06
Jumlah		189	100,00

Sumber data: Data primer diolah

Data persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator minat

selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 3.



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persepsi Mahasiswa FE UNY tentang Wirausahawan Muda dari Indikator Minat.

Gambar 3 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang wirausahawan muda dari indikator minat, responden penelitian paling banyak berada dalam kategori tidak setuju yaitu 85 mahasiswa (44,97%). Sedangkan, paling sedikit berada dalam kategori sangat tidak setuju yaitu 12 mahasiswa (6,32%).

Pembahasan Hasil Penelitian Persepsi Mahasiswa tentang Wirausahawan Muda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda. Adapun mahasiswa FE UNY terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda masuk dalam kategori tidak setuju atau dapat diklasifikasikan memiliki persepsi yang negatif. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden dengan frekuensi yang paling banyak masuk pada kategori tidak setuju yaitu sebanyak 72 mahasiswa (38,10%). Jumlah mahasiswa yang menjawab kategori sangat tidak setuju sebanyak 4 mahasiswa (2,12%). Sedangkan jumlah mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 mahasiswa (24,34%). Selanjutnya jumlah mahasiswa yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 67 mahasiswa (35,45%).

Berdasarkan data tersebut, maka diketahui bahwa persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda masuk pada kategori tidak

setuju, sehingga dapat diklasifikasikan memiliki persepsi yang negatif. Persepsi negatif ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa tentang seorang wirausahawan muda menuju pada suatu keadaan dimana mahasiswa cenderung menolak seorang wirausahawan muda karena merasa tidak siap untuk menjadi seorang wirausahawan muda.

Adapun pembahasan persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda ditinjau dari 2 indikator berikut.

1. Pengetahuan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu hasil dimana individu berada pada posisi mengetahui terhadap sesuatu yang mencakup ingatan atau peristiwa yang sudah terjadi dimana pengetahuan tersebut berasal dari gejala yang timbul akibat adanya reaksi dari pengamatan sekitar. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui proses belajar, pengamatan, dan pengalaman, sehingga dapat membentuk pola pikir dari kepribadian seseorang. Sumber pengetahuan dapat berasal dari buku-buku, pameran-pameran, maupun pengamatan langsung terhadap kegiatan wirausaha.

Persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan masuk pada kategori setuju sebanyak 69 mahasiswa (36,51%), sehingga dapat diklasifikasikan memiliki persepsi yang positif. Persepsi positif mahasiswa ini dilatar belakangi karena secara umum mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai usaha apa saja yang ada untuk dimasuki atau dirintis. Mahasiswa juga telah memahami bagaimana persaingan pasar yang ada saat ini dan minat konsumen yang setiap saat cenderung sulit ditebak.

Pengetahuan peran dan tanggung jawab seorang wirausahawan muda yang begitu penting pada saat ini telah dimiliki mahasiswa. Pentingnya seorang wirausahawan muda bagi kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu negara serta dengan adanya seorang wirausahawan muda dapat mengatasi pengangguran yang ada saat ini sepenuhnya sudah dipahami oleh mahasiswa. Pengetahuan perencanaan suatu

bisnis yang merupakan dasar untuk memulai berwirausaha telah dikuasai juga oleh mahasiswa. Membangun tim, cara pengorganisasian suatu bisnis agar berjalan dengan sukses, manajemen dan organisasi bisnis yang baik merupakan beberapa pengetahuan kompleks yang telah dikuasai mahasiswa.

Persepsi positif mahasiswa tentang pengetahuan kewirausahaan menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan, manajemen dan organisasi bisnis yang telah ditempuh mahasiswa telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap wirausahawan muda. Peran mata kuliah ini perlu dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik serta akan memiliki persepsi positif terhadap seorang wirausahawan muda.

2. Minat

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau untuk berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia wirausaha maka mahasiswa tersebut akan mencurahkan perhatiannya dalam kewirausahaan dan mendalami ilmu kewirausahaan yang selanjutnya akan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajarinya karena dorongan sebuah minat. Minat sendiri merupakan salah satu faktor psikologi seseorang yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang.

Persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda dari indikator minat masuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 85 mahasiswa (44,97%), sehingga dapat diklasifikasikan memiliki persepsi yang negatif. Persepsi negatif mahasiswa ini timbul dikarenakan mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung kepada orang lain dalam mendapat pekerjaan. Ketergantungan mahasiswa

terhadap orang lain ini ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa yang mengharapkan pekerjaan sebagai pegawai pemerintahan/swasta karena dirasa lebih stabil dengan pendapatan tetap dan mendapat jaminan masa depan.

Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosial dirasa masih kurang, kekurangan ini dapat dilihat dari minat mahasiswa yang cenderung tidak setuju untuk berwirausaha padahal memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat dan mengelola sebuah usaha. Padahal dengan adanya seorang wirausahawan baru yang membuka usaha maka akan membuka lapangan pekerjaan baru juga. Selain mendapat pekerjaan, mahasiswa juga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Kurangnya minat mahasiswa terhadap wirausahawan muda dikarenakan mahasiswa belum memiliki perasaan senang terhadap dunia wirausaha. Alasan terlalu banyaknya resiko kegagalan dan kerugian menjadi salah satu penyebab rasa senang terhadap dunia wirausaha belum dimiliki. Budaya berwirausaha yang masih kurang di lingkungan kampus menjadi penyebab utama mahasiswa belum memiliki rasa senang dan berminat terhadap wirausahawan muda. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kewirausahaan kampus seperti seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, praktik berwirausaha, program mahasiswa wirausaha, gelar produk kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi agar dapat membudaya dan menumbuhkan rasa senang untuk berwirausaha kepada seluruh mahasiswa FE UNY.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda masuk dalam kategori tidak setuju, sehingga dapat diklasifikasikan memiliki persepsi negatif terhadap wirausahawan muda. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan mahasiswa yang menjawab dalam kategori tidak setuju

sebanyak 38,10% (72 mahasiswa dari 189 mahasiswa).

Persepsi mahasiswa FE UNY terhadap wirausahawan muda ditinjau dari 2 indikator, yaitu:

1. Pengetahuan

Persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda dari indikator pengetahuan secara umum masuk pada kategori setuju/berpersepsi positif sebanyak 36,51% (69 mahasiswa dari 189 mahasiswa).

2. Minat

Persepsi mahasiswa FE UNY tentang wirausahawan muda dari indikator minat secara umum masuk dalam kategori tidak setuju/berpersepsi negatif sebanyak 44,97% (85 mahasiswa dari 189 mahasiswa).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran. Berikut beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Fakultas sebaiknya lebih meningkatkan budaya berwirausaha kepada mahasiswa dengan cara salah satunya lebih rutin menyelenggarakan gelar produk untuk mewadahi mahasiswa yang sudah berwirausaha serta dapat menarik minat mahasiswa yang belum berwirausaha untuk dapat ikut/tertarik dalam berwirausaha. Penyelarasan kebijakan, pembelajaran, pembudayaan dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan perlu dilakukan oleh pemangku kebijakan kampus serta pengampu mata kuliah dan kegiatan kewirausahaan dengan cara pertemuan rutin untuk membahas kewirausahaan mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa hendaknya dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha dengan cara lebih aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan kampus/luar kampus yang bersangkutan

dengan kewirausahaan dan lebih berani lagi untuk mencoba memulai berwirausaha.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan terkait persepsi mahasiswa terhadap wirausahawan muda. Penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap wirausahawan muda misal faktor internal (sikap, proses belajar, kebutuhan, motivasi, perhatian dan harapan/keinginan) dan faktor eksternal (latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan disekitar dan hal baru).

Daftar Pustaka

- BPS: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017, pukul 22.27 WIB, dari <http://www.bps.go.id>.
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Tentang Penelolan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasmir. (2006). *KEWIRAUSAHAAN*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moko P. Astamoen. (2008). *Enterpreneurship dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta. Journal of Business & Financial Affairs.
- Pikiran Rakyat Com: Rasio Wirausaha Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017, pukul 23.05 WIB, dari <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/rasio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-395913>.
- RISTEK-DIKTI: Pedoman Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Desember 2017, pukul 23.12 WIB, dari <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2017/04/17/program-kewirausahaan-mahasiswa-indonesia/>.

Sumardiningsih, Sri & Mulyani E. (2013).
Pengembangan Model Business Center
Sebagai Laboratorium Pendidikan
Kewirausahaan Sebagai Upaya
Menumbuhkan Karakter dan Perilaku
Wirausaha Mahasiswa. *Laporan Akhir
Penelitian Hibah Bersaing*. Universitas
Negeri Yogyakarta.

Yuyus Suryana. (2014). *Kewirausahaan:
Pendekatan Karakteristik Wirausaha
Sukses*. Jakarta: Pranadamedia Group.

Profil Singkat

Sutrisno Aji Wibowo, lahir di Gunung
Kidul pada tanggal 17 November 1996.
Merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan
Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd
merupakan dosen program studi Pendidikan
Adminstrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 07
Desember 1980. Menempuh pendidikan S1
Pendidikan Adminstrasi Perkantoran di UNY
lulus pada tahun 2004, S2 Pendidikan
Teknologi dan Kejuruan di UNY lulus pada
tahun 2013.